



## Implementasi Gaya Narasi Ekspositoris dalam Penyusunan Naskah Video Feature “Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan”

### *Implementation Of Expository Narrative Style In Preparing The Script Of The Video Feature “Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan”*

Decky Hastri Putri<sup>1</sup>, Trie Damayanti<sup>2</sup>, Nurmaya Prahatmaja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Manajemen Produksi Media, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: [decky21001@mail.unpad.ac.id](mailto:decky21001@mail.unpad.ac.id), [trie.damayanti@unpad.ac.id](mailto:trie.damayanti@unpad.ac.id), [nurmaya.prahatmaja@unpad.ac.id](mailto:nurmaya.prahatmaja@unpad.ac.id)

Alamat Kampus: Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor

Korespondensi penulis: [decky21001@mail.unpad.ac.id](mailto:decky21001@mail.unpad.ac.id)

---

#### Article History:

Received: July 5, 2025

Revised: July 20, 2025

Accepted: July 25, 2025

Online Available: July 27, 2025

Published: August 1, 2025

**Keywords:** Video Feature, Scriptwriter, Expository Narrative, Three-Act Structure CSA (Community Supported Agriculture).

**Abstract:** The video feature "Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan" highlights urban agriculture as a solution to land limitations and food security challenges, while also encouraging a sustainable lifestyle and social interaction through the Community Supported Agriculture (CSA) system. This final project aims to design an informative and systematic expository narrative style feature video script. The creation process includes pre-production, production, and post-production, with an emphasis on research, a three-act structure, and writing dialogue and visual descriptions. The result is a video about nine minutes long that is able to explain the concept and practice of urban agriculture. The expository narrative style has proven effective in conveying complex information clearly and interestingly, and encouraging community participation.

---

#### Abstrak

Video feature "Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan" mengangkat pertanian perkotaan sebagai solusi keterbatasan lahan dan tantangan ketahanan pangan, sekaligus mendorong gaya hidup berkelanjutan dan interaksi sosial melalui sistem Community Supported Agriculture (CSA). Proyek tugas akhir ini bertujuan merancang naskah video feature bergaya narasi ekspositoris yang informatif dan sistematis. Proses penciptaan mencakup praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, dengan penekanan pada riset, struktur tiga babak, serta penulisan dialog dan deskripsi visual. Hasilnya adalah video berdurasi sekitar sembilan menit yang mampu menjelaskan konsep dan praktik pertanian perkotaan. Gaya narasi ekspositoris terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kompleks secara jelas dan menarik, serta mendorong partisipasi masyarakat.

**Kata kunci:** video feature, penulis naskah, narasi ekspositoris, struktur tiga babak CSA (Community Supported Agriculture).

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kota-kota besar di Indonesia membawa perubahan signifikan terhadap struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan, salah satunya adalah semakin terputusnya hubungan masyarakat perkotaan dengan sumber pangan mereka. Kota Bandung sebagai salah satu pusat perkembangan ekonomi dan budaya di Jawa Barat menghadapi tantangan serupa, yaitu keterbatasan lahan hijau, panjangnya rantai distribusi pangan, serta ketidakadilan akses pasar bagi petani lokal. Fenomena ini diperparah dengan ancaman perubahan iklim yang nyata, sehingga sistem pangan perkotaan menjadi tidak transparan, tidak inklusif, dan rentan terhadap krisis (Hidayati, 2025).

Dalam situasi ini, muncul sebuah komunitas bernama Seni Tani, sebuah inisiatif partisipatif yang mencoba menjembatani kesenjangan antara konsumen perkotaan dan produsen lokal (petani mitra) melalui sistem *Community Supported Agriculture* (CSA) bernama Tani Sauyunan. Komunitas ini didirikan oleh Vania Febriyantie pada tahun 2020 sebagai respons atas kegelisahan anak muda Bandung akan ketahanan pangan, keterhubungan dengan alam, dan keberlanjutan sistem pertanian. Melalui CSA, Seni Tani memberikan ruang bagi warga kota untuk terlibat langsung dalam proses produksi pangan secara transparan, sekaligus memberikan kepastian pasar bagi petani lokal (Tay et al., 2024). Pemilihan Seni Tani sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan utama: (1) pertama, komunitas ini memiliki potensi besar dalam membangun sistem pangan alternatif yang inklusif dan berkelanjutan; (2) kedua, pendekatan kolaboratif antara petani dan konsumen merupakan model yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lainnya; dan (3) ketiga, komunitas ini belum mendapatkan dukungan media yang optimal dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang pertanian partisipatif kepada masyarakat luas. Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, penulis bersama tim dari Program Studi Manajemen Produksi Media, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran melakukan penciptaan karya dalam bentuk pembuatan video *feature* berjudul "Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan". Karya audiovisual ini bertujuan untuk mendorong partisipasi publik dalam gerakan pertanian partisipatif melalui CSA Tani Sauyunan dan menjadi sarana edukasi bagi komunitas Seni Tani untuk menjangkau audiens lebih luas.

Proses penciptaan video *feature* ini menggunakan pendekatan narasi ekspositoris, yang dinilai paling efektif untuk menyampaikan informasi kompleks secara logis dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Narasi ekspositoris memungkinkan penyampaian fakta, data, dan pandangan akademis secara sistematis, sekaligus tetap humanis agar mampu menyentuh audiens secara mendalam (Sugiarto et al., 2023). Struktur narasi dibuat berdasarkan *three-act structure*, yakni pembukaan (*opening*), pengembangan (*development*), dan penutup (*resolution*) untuk memastikan alur cerita mengalir dengan baik dan relevan dengan tujuan edukasi. Video ini juga dilengkapi dengan visualisasi aktivitas harian di Seni Tani mulai dari penyemaian benih, pemeliharaan tanaman, hingga distribusi hasil panen sebagai pendukung narasi teori dan *statement* langsung dari para narasumber seperti Vania Febriyantie, Pak Rukijan (petani mitra), dan Dr. Dwi Novanda Sari, S.T.P., M.Sc. (dosen agroteknopreneur Sekolah Vokasi Unpad), yang memberikan legitimasi akademis terhadap konsep CSA sebagai solusi alternatif ketahanan pangan perkotaan. Hal ini sejalan dengan Maharani Sukma Dewi et al. (2022), yang menyebutkan bahwa produk *feature* tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, melainkan juga membangun identitas visual melalui narasi yang sistematis. Dengan demikian, penulis menyimpulkan *feature* sangat cocok dijadikan sebagai bentuk karya audiovisual dalam format video *feature*, karena kemampuannya menyampaikan isu sosial secara menyentuh, logis, dan relevan sekaligus menjadi media edukatif dan reflektif di era komunikasi digital.

Melalui kombinasi narasi ekspositoris dan visual jurnalistik, karya video *feature* ini tidak hanya menjadi produk kreatif, tetapi juga sebagai media pengabdian masyarakat yang informatif dan inspiratif. Penulis berharap karya ini dapat meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya sistem pangan lokal, serta mendorong lebih banyak masyarakat urban untuk terlibat aktif dalam gerakan pertanian partisipatif sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.

## **2. METODE**

Penciptaan karya video *feature* berjudul “Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan” mengangkat isu pertanian perkotaan sebagai jawaban atas keterbatasan lahan dan tantangan ketahanan pangan di kawasan perkotaan. Proses penciptaannya menggunakan metode produksi

media berbasis praktik atau penerapan, yang mencakup tiga tahap utama: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Setiap tahapannya memadukan eksplorasi isu sosial dengan penerapan gaya narasi ekspositoris dalam penyusunan naskah oleh penulis skenario atau *scriptwriter*, dengan rincian sebagai berikut:

### **Pra Produksi**

Pada tahap pra produksi, penulis melakukan riset untuk menentukan ide/topik cerita berdasarkan fenomena sosial yang relevan, yaitu isu pertanian perkotaan dan ketahanan pangan di Kota Bandung. Riset mencakup studi literatur dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data faktual serta memperoleh gambaran langsung tentang objek yang diangkat, yaitu *program Community Supported Agriculture (CSA)* bernama Tani Sauyunan yang dikembangkan oleh Komunitas Seni Tani. Selain itu, dilakukan identifikasi narasumber yang akan memberikan informasi akurat dan representatif, seperti pendiri komunitas, petani mitra, dan anggota CSA. Tahapan ini juga mencakup penyusunan daftar pertanyaan wawancara, pembuatan *storyboard*, *shot list*, dan kerangka naskah. Kerangka naratif dirancang berdasarkan struktur tiga babak (pengenalan, pengembangan, dan resolusi) dengan menggunakan pendekatan narasi ekspositoris untuk memastikan alur logis dan mudah dipahami oleh audiens awam.

### **Produksi**

Tahap produksi merupakan pelaksanaan kegiatan lapangan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas utama dalam tahap ini mencakup pengambilan gambar (*shooting*), wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi visual di berbagai lokasi produksi meliputi Kebun Seni Tani di Cigadung, Gedung Sate, Gedung Sekolah Vokasi Unpad di Jatinangor, dan kebun petani mitra di Perumahan BTR Ubertos, Bandung. Selama proses ini, penulis terlibat aktif dalam mengawal alur cerita dan memastikan materi visual serta audio yang terkumpul mendukung narasi ekspositoris. Penulis juga melakukan penyesuaian naskah secara situasional ketika terjadi improvisasi di lapangan karena jawaban narasumber atau kendala teknis.

### **Pasca Produksi**

Setelah seluruh materi visual dan audio terkumpul, penulis memasuki tahap *pasca* produksi untuk merangkai cerita secara utuh. Penulis memulai dengan penyusunan transkrip wawancara, yang kemudian penulis olah menjadi naskah narasi untuk *voice over*. Selama proses penyuntingan video, penulis bekerja sama secara erat dengan editor untuk memastikan setiap elemen mulai dari musik latar, ritme gambar, hingga sinkronisasi narasi selaras dengan gaya penceritaan ekspositoris yang telah penulis rancang. Di tahap akhir ini, penulis juga menyusun strategi distribusi video di *platform* digital seperti *YouTube*, dengan tujuan agar karya ini dapat menjangkau audiens seluas mungkin dan memantik diskusi publik mengenai isu pertanian perkotaan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa penyusunan naskah video feature “Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan” penulis menerapkan narasi ekspositoris secara terstruktur dan sistematis. Pemilihan gaya narasi ini selaras dengan tujuan karya sebagai media edukasi yang bertujuan menyampaikan informasi kompleks mengenai pertanian perkotaan dan sistem *Community Supported Agriculture (CSA)* secara logis, faktual, serta mudah dicerna oleh masyarakat luas. Bab ini menyajikan analisis mendalam terhadap struktur naratif naskah yang mengadopsi kerangka tiga babak yaitu pengenalan, pengembangan, dan resolusi. Fokus analisis adalah untuk mengidentifikasi bagaimana setiap babak secara efektif menampilkan elemen-elemen narasi ekspositoris, terutama dalam hal penyampaian informasi yang sistematis, faktual, dan penjelasan yang bersifat objektif.

### **Babak Pengenalan**

**Tabel 1. Babak Pengenalan**

Scene	Visual	Naskah	Penjelasan
1		<b>Narasi (Voice over)</b>  PERNAHKAH KAMU BERPIKIR/ DARI MANA SAYUR YANG KAMU MAKAN HARI INI BERASAL?// DI TENGAH KOTA YANG SIBUK DAN PADAT/ RUANG HIJAU SEMAKIN HILANG.//	Mengandung pengantar yang kuat, dengan menampilkan footage Gedung Sate dan tampilan foto udara yang menarik perhatian penonton ke subjek menciptakan kontras antara keramaian kota dan kesulitan hidup, serta membangkitkan empati dan rasa ingin tahu.
2		<b>Narasi (Voice over)</b>  TETAPI/ DARI KEGELISAHAN ITU/ LAHIRLAH SEBUAH KOMUNITAS/SENI TANI.//	Logo Seni Tani muncul sebagai identitas visual utama yang merepresentasikan misi komunitas Seni Tani untuk menjembatani ke scene atau narasi berikutnya.

Dalam babak pengenalan ini, narasi ekspositoris digunakan untuk memberikan konteks awal kepada audiens mengenai fenomena ketahanan pangan di wilayah perkotaan khususnya di Kota Bandung serta perkenalan terhadap komunitas Seni Tani dan program CSA bernama Tani Sauyunan. Penulis naskah memperkenalkan isu melalui narasi yang informatif dan didukung oleh fakta-fakta lapangan serta kutipan pandangan ahli. Visual yang ditampilkan juga mendukung narasi dengan menunjukkan kondisi fisik kebun, aktivitas anggota komunitas, serta interaksi antara petani dan konsumen.

**Pada Scene 1**, narasi ekspositoris digunakan untuk memperkenalkan realitas ketahanan pangan di Kota Bandung, yang dipenuhi oleh keterbatasan lahan hijau dan tantangan distribusi pangan lokal. Melalui diksi seperti "sibuk" dan "padat", narasi ini menciptakan gambaran tentang kondisi perkotaan yang semakin minim ruang hijau, sehingga menekankan konflik antara kebutuhan masyarakat akan pangan segar dan ketersediaan sumber daya alam yang terbatas. Visual pendukung, seperti pemandangan kota yang padat dan teks "Ruang Hijau Hilang", membantu membangun kesadaran audiens terhadap isu tersebut.

**Pada Scene 2**, Narasi ekspositoris tidak hanya menggambarkan situasi secara faktual, tetapi juga langsung menunjukkan hubungan antara keterbatasan lahan hijau dengan ketidakpastian asal-usul sayuran yang dikonsumsi masyarakat perkotaan. Dengan pernyataan reflektif seperti "dari kegelisahan itu lahirlah sebuah komunitas seni tani" narasi ini menjadi fondasi penting untuk memperkenalkan solusi yang akan dibahas pada tahap selanjutnya.

### Babak Pengembangan

**Tabel 2. Babak Pengembangan**

Scene	Visual	Naskah	Penjelasan
3		<b>Narasi (Voice over)</b>  BERLOKASI DI CIGADUNG, KOTA	Memperkenalkan lokasi utama kegiatan Seni Tani. Visual lokasi ini memberikan konteks

		BANDUNG, JAWA BARAT / KOMUNITAS SENI TANI MERUPAKAN SEBUAH INISIASI DARI VANIA FEBRIYANTI//	geografis yang spesifik, sehingga penonton dapat membayangkan secara nyata tempat di mana program CSA Tani Sauyunan beroperasi.
4		<b>Wawancara Founder Seni Tani</b>  JADI BERDIRINYA SANI ITU/ DI TAHUN 2020.// BERAWAL DARI ANAK-ANAK MUDA NIH/ KITA SEKUMPUL ANAK MUDA DI KOTA BANDUNG/ GELISAH SAMA ASAL MAKANAN KITA TUH DARI MANA/ GITUKAN//	Menjelaskan bagaimana latar belakang dan motivasi komunitas Seni Tani itu berdiri. Narasumber menegaskan keterlibatan generasi z atau anak muda yang berkontribusi dalam menciptakan pertanian alternatif melalui penerapan sistem CSA.
4		<b>Wawancara Founder Seni Tani</b>  KENAPA KITA MENGADAPTASI CSA?// JADI CSA ITU ADALAH SALAH SATU MODEL SISTEM ALTERNATIF, /KEPANJANGANNYA /COMMUNITY SUPPORTED AGRICULTURE// MEMPERKENALKAN DAN MENGHUBUNGKAN/ MANA PETANI DAN KONSUMEN.//	Memperdalam pemahaman penonton terkait definisi CSA dan bagaimana sistem ini berlaku di Indonesia terutama wilayah Kota Bandung. Hal ini mampu memperluas wawasan audiens dalam penerapan CSA terhadap aspek kehidupan.
4		<b>Wawancara Founder Seni Tani</b>  NAH/ GIMANA SIH CARA MENGIKUTI CSA TANI SAUYUNAN YANG ADA DI SENI?//  PERTAMA TEMAN-	Menjelaskan bagaimana alur atau proses prosedur untuk bergabung dalam sistem CSA ini di Tani Sauyunan.  Penjelasan teknis tentang bagaimana CSA bekerja dalam menjembatani petani lokal dan

		<p>TEMAN HARUS MENDAFTAR DULU KE ADMIN DI SENITANI. // KEMUDIAN/ TEMAN-TEMAN BISA MEMILIH PAKET APA YANG TEMAN-TEMAN MAU PILIH, // NAH/ KETIKA SUDAH BERLANGGANAN ATAU SUDAH MENDAFTAR, / NANTI TEMAN-TEMAN/ AKAN MENDAPATKAN SATU TAS KARUNG/ BERISI PAKET-PAKET/YANG SUDAH KALIAN PILIH GITU.//</p>	<p>masyarakat perkotaan.</p>
5		<p><b>Wawancara Petani Mitra</b></p> <p>ALHAMDULILLAH,/ HASIL KEBUN DARI BURUAN SAE BTR BERKAH INI / TERSERAP OLEH SENI / TERBANYAK DARI SEKIAN BANYAK BERKEBUN / DI BURUAN SAE KOTA BANDUNG.//</p>	<p>Pernyataan ini langsung menuju ke statement petani mitra yang sudah cukup lama bergabung dalam komunitas Seni Tani. Kata “terserap oleh Seni Tani terbanyak” menunjukkan bahwa narasumber ini memiliki potensi bagus dalam menghasilkan sayur segar tiap minggunya.</p>
6		<p><b>Wawancara Anggota Seni Tani</b></p> <p>AKU SENDIRI SIH/ SAAT BERGABUNG DI SENI TANI ITU/ SENANG BANGET.// KARENA,/ KITA BISA DAPAT SAYURAN LANGSUNG KE RUMAH DAN SAYURANNYA ITU ORGANIK.// JADI DIA TANPA PESTISIDA DAN BAHAN KIMIA LAINNYA.//</p>	<p>Pernyataan ini memberikan perspektif nyata dari kedua belah pihak (petani mitra dan anggota atau konsumen).</p> <p>Menjelaskan juga benefit yang diperoleh. Ini mampu menciptakan perspektif ke para audiens yang menonton dalam memperoleh kebermanfaatan menjadi anggota komunitas.</p>

7	 <p>Dwi Novanda Sari, S.T.P., M.Sc. Dosen Agroteknopreneur Universitas Pedagogis Seni Tani Bandung</p>	<p><b>Wawancara Narasumber Ahli</b></p> <p>MENURUT SAYA/ SISTEM CSA YANG DITERAPKAN DI SENI TANI ITU / MEMBERIKAN DAMPAK POSITIF YA/ BAIK SECARA SOSIAL,/ EKONOMI/ DAN LINGKUNGAN.//</p>	<p>Menegaskan pengaruh positif adanya penerapan sistem CSA di Indonesia terutama di Seni Tani, Kota Bandung. Ini menegaskan bahwa Seni Tani bukan hanya mengenai CSA namun juga mampu memberikan kesejahteraan pada petani.</p>
---	---	--	---

Pada babak pengembangan, narasi ekspositoris berfungsi menjelaskan lebih detail tentang konsep CSA, tantangan yang dihadapi komunitas, serta manfaat langsung bagi petani dan masyarakat perkotaan. Informasi disampaikan secara sistematis dengan pendekatan logis, dilengkapi oleh wawancara dengan narasumber seperti pendiri Seni Tani, petani mitra, dan anggota CSA. Bagian ini bertujuan untuk membangun pemahaman audiens terhadap mekanisme sistem pangan lokal dan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

**Pada Scene 3**, narasi ekspositoris digunakan untuk memperkenalkan tentang letak lokasi Komunitas Seni Tani. Narasi ini juga memberikan suatu informasi secara ringkas dan jelas kepada khalayak untuk mengetahui pasti dimana sistem pertanian ini dilaksanakan. Selain itu narasi ekspositoris tentang lokasi ini juga menjadi pengantar penting sebelum masuk ke wawancara dengan pendiri Seni Tani, Vania Febriyantie.

**Pada Scene 4**, narasi ekspositoris memperkenalkan komunitas Seni Tani sebagai solusi inovatif atas permasalahan yang telah diperkenalkan sebelumnya. Narasi ini menjelaskan bahwa meskipun ada tantangan besar, kelompok-kelompok masyarakat mulai bergerak untuk menciptakan alternatif pangan lokal melalui program *Community Supported Agriculture* (CSA) bernama Tani Sauyunan. Dalam narasi ini, tokoh utama seperti Vania Febriyantie, pendiri Seni Tani, serta petani mitra dan anggota CSA, menjadi fokus untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang implementasi CSA.

**Pada Scene 5**, narasi ekspositoris yang disampaikan oleh Rukijan memberikan gambaran langsung tentang dampak positif yang dirasakan oleh petani lokal melalui program CSA Tani Sauyunan. Visual kebun yang hijau dan produktif menjadi pendukung kuat untuk narasi ini, karena menunjukkan hasil nyata kolaborasi antara petani dan konsumen perkotaan. Selain itu, *scriptwriter* juga mengarahkan Rukijan untuk menyampaikan informasi secara runtut dan jelas, seperti stabilitas harga panen, kontrol kualitas sayuran, serta kepastian pasar yang didapatkan melalui Seni Tani. Hal ini membantu audiens memahami manfaat praktis yang dirasakan oleh petani mitra, sehingga narasi tidak hanya informatif tetapi juga emosional dan autentik.

**Pada scene 6**, narasi ekspositoris yang Nindya sampaikan memberikan perspektif konsumen perkotaan terhadap sistem CSA tentang kebahagiaan mendapatkan sayuran segar, organik, dan bebas pestisida yang menjadi bukti nyata bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi petani, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Hal ini membantu menjembatani pemahaman tentang manfaat dua sisi dari sistem pertanian partisipatif.

**Pada scene 7**, wawancara dengan salah satu dosen akademisi dari Universitas Padjadjaran disampaikan oleh Dosen Agroteknopreneur, Dr. Dwi Novanda Sari. Dalam statementnya narasumber memperkuat pesan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal, kesejahteraan petani, serta dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga narasi ekspositorisnya lebih meyakinkan bagi audiens.

Pendekatan ini membantu menjembatani antara narasi teori dan praktik nyata yang telah dijelaskan oleh para narasumber sebelumnya yakni Rukijan selaku petani mitra dan Nindya sebagai anggota komunitas Seni Tani.

**Babak Resolusi**

**Tabel 3. Babak Resolusi**

Scene	Visual	Naskah	Penjelasan
8		<b>Narasi (Voice over)</b>  MULAI DARI SINI / KITA BISA MEMBANGUN SISTEM PANGAN / YANG LEBIH BAIK. //	Menunjukkan narasi ekspositoris yang lugas dan inspiratif bertujuan untuk menghubungkan audiens dengan pesan utama karya.
9		<b>Narasi (Voice over)</b>  MARI KITA BERGABUNG / BERSAMA CSA SENI TANI.// MENJADI BAGIAN DARI GERAKAN PERUBAHAN.//	Mempertegas narasi <i>call to action</i> yang menjadi utama dalam video feature sebagai ajakan untuk bertindak dan dorongan untuk masyarakat sekitar Bandung Raya dapat ikut berkontribusi.

Dalam babak resolusi atau penutup, narasi ekspositoris digunakan untuk merangkum pesan utama sekaligus memberikan ajakan kepada audiens untuk terlibat dalam gerakan pertanian berkelanjutan. Bagian ini tidak hanya menjelaskan keberhasilan komunitas Seni Tani, tetapi juga memberikan gambaran bagaimana setiap individu dapat berkontribusi, baik sebagai konsumen, relawan, maupun penggiat lingkungan. Pesan dirumuskan dengan bahasa yang jelas dan persuasif, tanpa mengurangi sifat objektif dari narasi ekspositoris.

**Pada scene 8** narasi ekspositoris memberikan sedikit pesan dalam penyampaiannya dengan lugas dan inspiratif, seperti "Mulai dari sini, kita bisa membangun sistem pangan yang lebih baik." Ini bertujuan untuk menghubungkan audiens dengan pesan utama karya bahwa perubahan dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti satu ikat sayur yang ditanam bersama. Narasi ini disusun tidak terlalu dramatis, sehingga sesuai dengan gaya narasi ekspositoris yang informatif dan mendalam.

**Pada scene 9** narasi ekspositoris mencapai akhir cerita dari perjalanan video feature “Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan”. Narasi ekspositoris "Mari kita bergabung bersama CSA Seni Tani, menjadi bagian dari gerakan perubahan," ditulis dengan nada persuasif namun tetap lugas. Penulis memastikan bahwa kalimat-kalimat ini tidak hanya mengajak audiens secara langsung, tetapi juga sesuai dengan tujuan edukasi karya ini, sehingga audiens memiliki referensi konkret jika ingin terlibat lebih lanjut.

**4. KESIMPULAN**

Narasi ekspositoris dalam video *feature* “Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan” terbukti efektif dalam membangun alur cerita yang informatif dan mengedukasi audiens. Penciptaan karya ini merefleksikan bahwa implementasi gaya narasi ekspositoris dalam penyusunan naskah video *feature* "Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan" terbukti sangat efektif. Pendekatan ini berhasil membangun alur cerita yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki pesan edukatif yang mendalam. Secara teoritis, narasi ekspositoris mampu menyajikan fakta dan data secara objektif sekaligus mempertahankan nilai humanis dalam

penyampaian isu sosial, seperti ketahanan pangan dan keberlanjutan melalui pertanian perkotaan dan sistem *Community Supported Agriculture* (CSA). Keberhasilan ini ditunjukkan melalui kemampuan narasi dalam memberikan gambaran objektif mengenai urgensi isu sejak babak pengenalan, menyusun penjelasan tentang tantangan dan upaya penyelesaiannya secara tematis dan kronologis pada babak pengembangan, serta menguatkan pesan fundamental tentang hak dan perjuangan bersama pada bagian resolusi. Integrasi *voice-over*, pernyataan narasumber, dan data memperkuat pemahaman audiens terhadap sebab-akibat sistemik dan pentingnya solusi yang diangkat.

Berdasarkan penerapan ini, direkomendasikan agar proses produksi video *feature* di masa mendatang meningkatkan koordinasi antara *scriptwriter* dan kameramen. Koordinasi yang lebih intensif sebelum pengambilan gambar diharapkan dapat menghasilkan visual yang lebih selaras dengan kerangka naskah, sehingga memudahkan proses *editing* dan meningkatkan kualitas produk akhir. Selain itu, penulis naskah disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menyusun dialog dan membangun plot. Hal ini krusial agar narasi yang dihasilkan tidak hanya kaya informasi, tetapi juga memiliki kekuatan pesan yang lebih kuat, sehingga mampu menjangkau audiens secara lebih luas dan mendalam di masa mendatang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, dan Ketua Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Produksi Media atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Apresiasi khusus penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan yang tak henti, serta seluruh pihak institusi, komunitas, dan narasumber yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh tim produksi, rekan-rekan, dan keluarga atas kerja keras dan dukungan yang esensial dalam keberhasilan produksi video *feature* "Menyemai Harapan, Memanen Kebersamaan".

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, N. N. (2025). *UNDERSTANDING SOCIAL MEDIA DISCOURSES ON URBAN FARMING AND TRADITIONAL FOOD : A NETNOGRAPHIC APPROACH*. 1(1), 8–22. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/iconihum/article/view/1610>
- Maharani Sukma Dewi, A., Asiatun, S., Studi Manajemen Berita, P., Penyiaran, J., Tinggi Multi Media, S., & Jln Magelang Km, Y. (2022). Penerapan Ide Kreatif dalam Program Feature Televisi “Nusantara Bercerita” Edisi “Bocah Sisih Kidul” Application of Creative Ideas in the “Nusantara Bercerita” Television Feature Program “Bocah Sisih Kidul” Edition. *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 7(2), 125–142.
- Sugiarto, M. R. F., Darmawan, I. D. M., & Putra, I. H. K. (2023). Penulisan Naskah Pada Film Dokumenter Gaya Ekspositori Pada Program Acara Bali Shanti di INEWS Bali. *Jurnal Calaccitra*, 3(2), 29–35. <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>
- Tay, M.-J., Ng, T.-H., & Lim, Y.-S. (2024). Fostering sustainable agriculture: An exploration of localised food systems through community supported agriculture. *Environmental and Sustainability Indicators*, 22(April), 100385. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2024.100385>